

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian eksegesis terhadap Yohanes 9:1–6, dapat disimpulkan bahwa *missio Dei* merupakan karya Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus untuk menghadirkan kasih, pemulihan, dan keselamatan di tengah realitas penderitaan manusia. Penderitaan bukan semata-mata dipahami sebagai akibat dosa, melainkan sebagai ruang bagi dinyatakannya pekerjaan-pekerjaan Allah. Gereja bukanlah pemilik misi, tetapi komunitas yang dipanggil dan diundang untuk berpartisipasi dalam karya Allah dengan menghadirkan kasih dan pemulihan di tengah dunia.

Implikasi dari pemahaman teologis tersebut ialah gereja perlu membangun pemahaman yang benar tentang *missio Dei* melalui pembinaan yang bertahap dan berkelanjutan agar seluruh warga jemaat menyadari bahwa misi Allah tidak terbatas pada pemberitaan Injil, tetapi juga diwujudkan melalui kehadiran, kepedulian, dan pelayanan yang responsif terhadap berbagai realitas penderitaan. Dengan demikian, gereja dapat melaksanakan *missio Dei* secara lebih utuh sebagai persekutuan yang mengambil bagian dalam karya Allah di tengah dunia.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis telah semaksimal mungkin agar dapat memberikan sumbangsih bagi setiap pembaca. Namun tentu ada banyak kekurangan dari tulisan ini. Maka ada beberapa saran yang hendak penulis sampaikan di antaranya.

1. Bagi majelis gereja, pendeta, penatua, dan diaken diharapkan dapat memperdalam pemahaman teologis mengenai *missio Dei* melalui pembinaan bertahap dan berkelanjutan, sehingga pelayanan tidak hanya dipahami sebagai rutinitas program atau pemberitaan Injil semata, tetapi sebagai partisipasi ke dalam karya Allah yang membawa pemulihan dan pembebasan. Oleh sebab itu, para pelayan perlu secara aktif menjabarkan konsep *missio Dei* ke dalam khotbah, pengajaran, dan pembinaan warga jemaat. Dengan demikian, seluruh pelayanan yang dilakukan gereja dapat dipahami sebagai bagian dari misi Allah yang menjangkau manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.
2. Bagi warga jemaat diharapkan untuk membangun kesadaran bahwa mereka bukan hanya berdiri sebagai penerima pelayanan dalam gereja, tetapi juga subjek yang dipanggil untuk berperan serta ke dalam *missio Dei*. Setiap warga jemaat perlu memahami bahwa misi Allah tidak hanya dilaksanakan dalam lingkungan gereja, tetapi juga melalui kehadiran mereka dalam keluarga, lingkungan kerja, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, warga jemaat perlu melatih sikap yang

peka terhadap kebutuhan sesama, dan belajar untuk menghadirkan terang Kristus melalui tindakan kasih nyata dalam kehidupan setiap hari yang memulihkan dan membebaskan.

3. Bagi seluruh civitas akademika IAKN Toraja diharapkan untuk terus mengembangkan kajian-kajian teologis yang berkaitan dengan *missio Dei*, khususnya yang relevan dengan konteks pelayanan gereja-gereja di Toraja. Selain itu, lembaga pendidikan teologi juga perlu memperkuat pembelajaran yang menolong mahasiswa untuk memahami bahwa misi yang dilakukan gereja tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan organisasi gereja, tetapi pada partisipasi ke dalam karya Allah yang menghadirkan perubahan di tengah kehidupan bermasyarakat. Sehingga, setiap lulusan teologi dapat menjadi pelayan dan pemimpin gereja yang memiliki pemahaman misioner yang holistik dan kontekstual.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai *missio Dei* yang berangkat dari teks-teks Alkitab yang lain, karena penelitian ini masih terbatas pada kajian hermeneutik Yohanes 9:1-6, atau melalui pendekatan teologis yang berbeda, seperti teologi kontekstual, teologi pastoral, maupun studi misiologis. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada konteks gereja yang lebih luas sehingga menghasilkan pemahaman yang semakin

komprehensif mengenai implementasi *missio Dei* dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.